

HUBUNGAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI DPT DI PUSKESMAS KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Dini Nurbaeti Zen¹, Tita Rohita², Siti Sopiah³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia
(Sejarah artikel: Diserahkan November 2020, Diterima Desember 2020, Diterbitkan Januari 2021)

ABSTRAK

Kendala utama keberhasilan vaksinasi bayi dan anak dalam sistem kesehatan adalah pengetahuan yang rendah dan kurangnya kebutuhan vaksinasi masyarakat. Sikap ibu terhadap vaksinasi akan menimbulkan perilaku yang mendukung terhadap kegiatan vaksinasi. Ini merupakan faktor dominan keberhasilan vaksinasi, jika sikap positif diharapkan pelaksanaan vaksinasi meningkat. Sikap ibu meningkatkan kepercayaan ibu terhadap kesehatan dan mempengaruhi status vaksinasi bayi dan balita. TUJUAN: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu yang memiliki bayi terhadap pemberian vaksin DPT. Metode penelitian yang digunakan penelitian korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 73 orang ibu yang memiliki anak balita dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (15,1%) memiliki sikap negatif, 2 responden memiliki sikap negatif (2,7%) tetapi telah mendapatkan vaksin dan sebanyak 62 orang (84,9%) memiliki sikap positif terhadap vaksinasi. Analisis bivariat dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap ibu yang memiliki bayi dengan penerapan vaksin DPT.

Kata Kunci: Imunisasi, Sikap, Bayi

ABSTRACT

The main obstacle to the success of infant and child vaccination in the health system is the low level of knowledge and the lack of community vaccination needs. Mother's attitude towards vaccination will lead to supportive behavior towards vaccination activities. This is a dominant factor in the success of vaccination, if a positive attitude is expected to increase vaccination implementation. Mother's attitude increases maternal confidence in health and affects the vaccination status of infants and toddlers. OBJECTIVE: This study aims to determine the relationship between the attitudes of mothers who have babies to the DPT vaccine. The research method used was correlational research with a cross sectional research design. The sample used as many as 73 mothers who have children under five with total sampling technique. The results showed that as many as 11 people (15.1%) had a negative attitude, 2 respondents had a negative attitude (2.7%) but had received the vaccine and as many as 62 people (84.9%) had a positive attitude towards vaccination. Bivariate analysis with P value $< 0.001 < 0.05$. So H_a is accepted and H_o is rejected. Conclusion: The conclusion of this study is that there is a relationship between the attitude of mothers who have babies with the application of the DPT vaccine.

Keywords: Immunization, Attitude, Infant

PENDAHULUAN

Vaksin DPT adalah vaksin yang dirancang untuk secara simultan menginduksi kekebalan aktif terhadap difteri, pertusis (batuk rejan/batuk seratus hari), dan tetanus.

DPT merupakan vaksin yang mengandung toksin kuman difteri yang sifat toksiknya telah dihilangkan, tetapi masih dapat merangsang pembentukan antitoksoid (Puri Mahayu, 2016). Vaksinasi dianggap sebagai tindakan pencegahan penyakit yang paling tepat dan berdampak pada

peningkatan kesehatan masyarakat serta dapat mengurangi timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, selain memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, peningkatan kesehatan anak ini juga dapat dicapai melalui pengenalan vaksin. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 95 kabupaten/kota di 20 provinsi melaporkan kasus difteri pada akhir November 2017.

Hingga 16 Desember 2017, kasus difteri telah terdeteksi di 26 provinsi. Kasus terbanyak ditemukan di Jawa Timur, disusul Jawa Barat. Dengan banyaknya kasus difteri di Indonesia, maka ada kebijakan pemberian vaksin difteri tambahan di daerah tersebut, atau Outbreak Response Immunization (ORI). Ini adalah hadiah khusus untuk populasi yang berisiko terkena difteri (Kemenkes RI, 2017).

Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2017 terdapat 6 kasus difteri dan 2 pasien meninggal karena difteri. (Dinas Kesehatan Ciamis, 2017). Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, artinya target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup tercapai.

Demikian pula Angka Kematian Anak Muda (AKABA) dari hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup juga mencapai target MDG 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2015). Diperkirakan 1,7 juta kematian, atau 5% anak di bawah usia lima tahun di Indonesia, disebabkan oleh PD3I. Kasus PD3I yang akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian, beberapa daerah di Indonesia telah melaporkan kejadian luar biasa difteri (KLB). Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15 dan terus meningkat (Triania, vivi 2015).

Berdasarkan temuan laporan Kementerian Kesehatan, jumlah bayi yang mendapat vaksin DPT di Jawa Barat sebanyak 1.692.081 bayi (Kemenkes RI, 2016). Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2017 cakupan DPT (1) sebanyak 16.716, sedangkan jumlah sasaran 16.974, ada 258 sasaran yang tidak divaksinasi. Cakupan DPT (2) sebanyak 16.475 sedangkan jumlah sasaran 16.974, ada 499 sasaran yang tidak diimunisasi. 4.444 DPT (3) cakupan 17.246 sedangkan jumlah target 16.974, semua target diimunisasi bahkan ada 272 yang melebihi target (Dinas Kesehatan Ciamis, 2017). Hambatan utama keberhasilan vaksinasi bayi dan anak dalam sistem kesehatan adalah rendahnya kesadaran penduduk dan kurangnya kebutuhan vaksinasi, akses yang tidak memadai ke layanan vaksinasi,

pengabaian kesempatan pemberian vaksin, dan sumber daya yang memadai untuk kesehatan dan program masyarakat, Pencegahan (Notoatmodjo 2003)., dalam Sulaiman 2012).

Sikap ibu terhadap vaksinasi akan membentuk perilaku yang mendukung terhadap kegiatan vaksinasi. Hal ini merupakan faktor dominan dalam keberhasilan vaksinasi, dengan sikap positif diharapkan vaksinasi dapat meningkat. Sikap ibu akan meningkatkan kepercayaan ibu terhadap kesehatan dan mempengaruhi status vaksinasi bayi dan balita (Ali 2003, dalam Notoatmodjo 2010, dalam Sulaeman 2012). Suatu sikap tidak secara otomatis memanifestasikan dirinya dalam suatu tindakan (perilaku terbuka).

Untuk menerjemahkan suatu sikap menjadi tindakan nyata memerlukan faktor pendukung atau kondisi pendukung, termasuk fasilitas. Sikap positif ibu terhadap vaksinasi harus dikonfirmasi oleh suaminya, dan tersedia fasilitas vaksinasi bagi ibu untuk memvaksinasi anaknya.

Selain faktor kemudahan, dukungan dari pihak lain juga diperlukan, misalnya suami atau istri, orang tua sangat penting untuk mendukung suatu amalan atau perbuatan. Komponen lingkungan terdiri dari tiga yaitu kognitif, afektif dan konatif, ketiga komponen ini bersama-sama membentuk lingkungan yang utuh (general environment).

Pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi berperan penting dalam menentukan sikap yang utuh ini (Notoatmodjo, 2003, dalam Sulaeman 2012). Dari survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kawali terhadap wawancara dengan 10 ibu bayi yang tidak divaksin DPT, ditemukan 2 ibu bayi yang melaporkan anaknya tidak divaksinasi karena takut anaknya sakit atau kepanasan Seperti vaksinasi sebelumnya, 2 ibu bayi tabu, 3 ibu bayi mengatakan anaknya tidak akan divaksinasi karena layanan vaksinasi DPT jauh, 2 ibu bayi mengatakan tidak akan membawa anaknya ke Posyandu atau pusat vaksinasi DPT Kesehatan, karena vaksin DPT tidak bermanfaat, ibu dari 1 bayi tersebut mengatakan saat kunjungan vaksinasi DPT bahwa ibu terganggu dengan membawa bayi ke Posyandu atau Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini adalah jenis investigasi korelasi yang mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian cross sectional dimana variabel yang meliputi faktor risiko dan variabel yang mencakup pengaruh diamati secara simultan (Notoatmodjo 2010, dalam sulaeman 2012).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap bayi (sebagai variabel bebas) dengan pemberian vaksin DPT (sebagai variabel terikat) di Puskesmas Kawali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis. Dengan jumlah penduduk Januari-Desember 2017 sebanyak 275 ibu dengan bayi.

Sampel yang akan diperiksa meliputi ibu dengan bayi di Puskesmas Kawali hingga 73 ibu dengan anak balita. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap ibu yang akan melahirkan dan variabel terikatnya adalah penerapan vaksin DPT.

Dengan analisis univariat ini, variabel bebas (sikap ibu) dan variabel terikat (implementasi vaksin DPT) digambarkan sebagai mean dan mean. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diyakini berhubungan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Bukti adanya hubungan antara kedua variabel melalui uji statistik chi-square dengan batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujianya adalah, jika nilai $p < \alpha$, hasil perhitungan statistik signifikan (Notoatmodjo, 2010). HASIL DAN PEMBAHASAN Rangkuman sikap ibu terhadap vaksinasi DPT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran sikap Ibu dalam pelaksanaan Imunisasi DPT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi sikap Ibu dalam pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	62	84,9
2	Negatif	11	15,1
Jumlah		73	100 %

Dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif terhadap pengenalan vaksin DPT yaitu sebanyak 62 orang (84,9%), bahkan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif terhadap vaksin DPT sebanyak 11 orang (15,1%).

2. Gambaran pelaksanaan Imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Kecamatan Kawali tahun 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Melakukan	54	74,0
2	Tidak melakukan	19	26,0
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua responden memiliki vaksin DPT hingga 54 orang (74%) dan hanya sebagian kecil responden yang tidak memiliki vaksin DPT hingga 19 orang (26%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan sikap Ibu dengan pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali tahun 2018

No	Sikap Ibu	Pelaksanaan Imunisasi DPT				Total		P value	α
		Melakukan		Tidak melakukan		F	%		
1	Positif	52	71,3	10	13,7	62	85	0,00	0,05
2	Negatif	2	2,7	9	12,3	11	15		
Jumlah		54	74	11	26	73	100		

$\chi^2 = 20,939^a$

Dengan menggunakan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa ibu yang berpikiran positif biasanya memvaksinasi DPT hingga 52 orang (71,3%) dan hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak memiliki vaksin DPT, yaitu hingga 10 orang (13,7%) sedangkan wanita 2 orang (2,7%) memiliki sikap negatif dan sebagian kecil tidak mendapatkan vaksin DPT yaitu 9 orang (12,3%). Dari hasil perhitungan data disimpulkan bahwa? Nilainya adalah 0,00, sedangkan menurut Arikunto (2010) nilai α adalah 0,05 jika? nilai yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel dalam penelitian, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan bayinya dalam menerima vaksin DPT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis tahun. ada pada tahun 2018. Diskusi Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga 11 orang (15,1%) memiliki sikap negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (15,1%) memiliki sikap negatif. Faktor sikap kurang baik ditunjukkan dengan tidak mau mengimunisasi anaknya kembali karena setelah imunisasi badannya panas. Jadi sesudah

DPT 1 tidak mau kembali untuk diimunisasi DPT 2 dan DPT 3. Sikap responden berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesediaan responden untuk mengimunisasi DPT anaknya. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Dimasqi (2004) menyebutkan sikap ibu balita terhadap imunisasi DPT berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi DPT.

Namun demikian terdapat sebanyak 2 orang responden yang memiliki sikap negatif (2.7%) namun melakukan imunisasi, hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor luar seperti adanya dorongan dari kader atau pemerintah setempat yang tidak bisa ditolak, selain itu juga bisa disebabkan oleh dorongan sari tetangga atau orang dilingkungan sekitar yang membuat yang bersangkutan merasa perlu untuk melakukan imunisasi.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Sarimin (2014), bahwa sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Perbedaan sikap yang dimiliki ibu mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Ibu dengan sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita, namun demikian peluang tersebut tidak menjadi patokan bahwa pemilik sikap negative tidak akan melakukan kegiatan yang positif dikarenakan ada dorongan lain selain daripada sikap itu sendiri.

Sebanyak 62 orang (84,9%) mempunyai sikap yang positif terhadap imunisasi, sikap positif ini adalah bentuk dari kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yaitu khususnya imunisasi. Kepercayaan ini sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek dan orang terdekat lain ataupun dari penyuluhan penyuluhan dari petugas kesehatan.

Menurut Azwar (2013) kepercayaan muncul dari sesuatu yang telah dilihat dan telah diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat dan diketahui terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat dan karakteristik umum objek. Kepercayaan juga dapat terbentuk dari kurang atau tidak mendapat informasi mengenai objek yang dihadapi. Tokoh panutan akan memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, teman sebaya, guru, dan lain-lain. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang dianggap sejalan dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Selain itu, untuk membentuk suatu perilaku diperlukan suatu respon sikap yang sesuai agar

pengetahuan dan perilaku berhubungan. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi sikap seseorang antara lain seperti fasilitas sumber informasi (misal: media massa, penyuluhan) dan faktor internal dari diri orang tersebut untuk menerima atau tidak menerima objek (sikap positif dan negatif).

Pada penelitian ini ditemukan sebesar 52 orang responden memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi DPT dan melakukan imunisasi DPT hal ini disebabkan oleh sikap yang positif terhadap suatu hal akan menyebabkan seseorang tersebut tertarik untuk melakukan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2010). menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Isnaini, Vivi dan Shobirun (2011) serta hasil penelitian Fitiyanti Ismet (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa sebagian kecil dari ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 10 orang (13,7%) ternyata tidak melakukan imunisasi DPT lengkap terhadap anaknya hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bahwa Kepercayaan responden tentang imunisasi DPT tidak berpengaruh terhadap perilaku kesediaan untuk mengimunisasi anaknya. bahwa masih adanya masyarakat yang percaya imunisasi DPT bisa panas sehingga cenderung memilih jenis imunisasi yang tidak mempunyai efek. Adanya kecenderungan imunisasi dikaitkan dengan keagamaan, selain daripada itu faktor akses kemudahan terhadap layanan kesehatan juga berpengaruh pada ibu untuk melakukan imunisasi pada anaknya, Akses kemudahan menjangkau tempat pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang mendukung masyarakat untuk berkunjung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Khotimah (2012), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa selain pengetahuan, sikap serta motivasi Ibu diketahui juga bahwa jarak ke pelayanan kesehatan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi, hal ini ditunjukkan dengan proporsi ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi lebih banyak ibu yang bertempat tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan (69,7%) daripada ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh.

Menurut Penelitian Gustdkk (2004), antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik dimana pengetahuan merupakan fungsi dari sikap yang

mendorong seseorang ingin tahu. Sikap ibu berhubungan dengan status imunisasi bayi. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi menyebabkan ibu membawa bayinya ke pusat pelayanan untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi. Health belief model (HBM) mengenai imunisasi yang menyatakan bahwa sikap seseorang dalam mengikuti program imunisasi percaya bahwa: 1) kemungkinan terkena penyakit tinggi (ketidakkebalan), 2) jika terjangkit penyakit tersebut membawa akibat serius, 3) imunisasi adalah cara yang paling efektif untuk pencegahan penyakit dan 4) tidak ada hambatan serius untuk imunisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang sudah dilakukan imunisasi DPT sebagian besar mempunyai ibu dengan sikap positif sebanyak 52 responden. Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa nilai $p=0,00 < 0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu dengan pelaksanaan imunisasi DPT di Puskesmas Kawali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizani dkk (2009) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 -7 Hari di Kota Banjarmasin, yang mendapatkan hasil bahwa sikap Ibu dalam pemberian Imunisasi mempunyai hubungan yang erat dengan pemberian Imunisasi ditunjukkan dengan nilai P value 0,00

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2010) di India dengan judul penelitian Immunization Status of Children Admitted to a Tertiary-care Hospital of North India: Reasons for Partial Immunization or Non-immunization yang mendapatkan hasil bahwa sikap Ibu berhubungan erat dengan pelaksanaan pemberian Imunisasi pada anak.

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh adalah pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dari

objek diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Nilai afektif berkaitan dengan masalah subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, hal ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi afektif dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai seseorang sebagai hal yang positif atau negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan Dari hasil analisa dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran sikap ibu tentang pemberian imunisasi di Puskesmas Kawali adalah hampir seluruhnya dari jumlah responden yang diteliti memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan imunisasi DPT yaitu sebanyak 62 orang (84,9%).
2. Gambaran pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali tahun 2018 adalah hampir seluruhnya dari jumlah responden yang diteliti melakukan Imunisasi DPT yaitu sebanyak 54 orang (74%);
3. Ada hubungan antara sikap Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali tahun 2018 dengan p value adalah sebesar 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010), *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Cetakan ketiga. Jakarta.
- Azwar S. (2008), *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. (2013). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Depkes RI. (2013). *Imunisasi dasar bagi pelaksana imunisasi*.
- Depkes RI. (2015). *Data AKB dan AKABA di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2014). *Imunisasi dasar lengkap*.
- Kemenkes RI. (2016). *Data dan informasi kesehatan profil kesehatan indonesia*
- Kumar. Devendradkk. (2010). immunization status of children admitted to a tertiary-care hospital of north india: reasons for partial immunization or non-immunization. *J Health Popul Nutr*. 28(3):300304..
- Mahayu, puri. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Saufa.
- Muda, K.A. Ahmad (2009). *Kamus Lengkap Kedokteran*. Surabaya. Gita Media Pres.

- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rev.ed. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta.
- Rizani. Ahmad dkk. (2009). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis b 0 -7 hari di kota Banjarmasin. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. 25 (1):12-20.
- Sulaeman. (2012). Hubungan sikap ibu yang mempunyai bayi dengan pelaksanaan imunisasi BCG di Puskesmas Mangunjaya.
- Triania, Vivi. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10 (2) 123-135.
- Wahidiyat, Iskandar. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta . Infomedika.